

BAB VII

PENUTUP

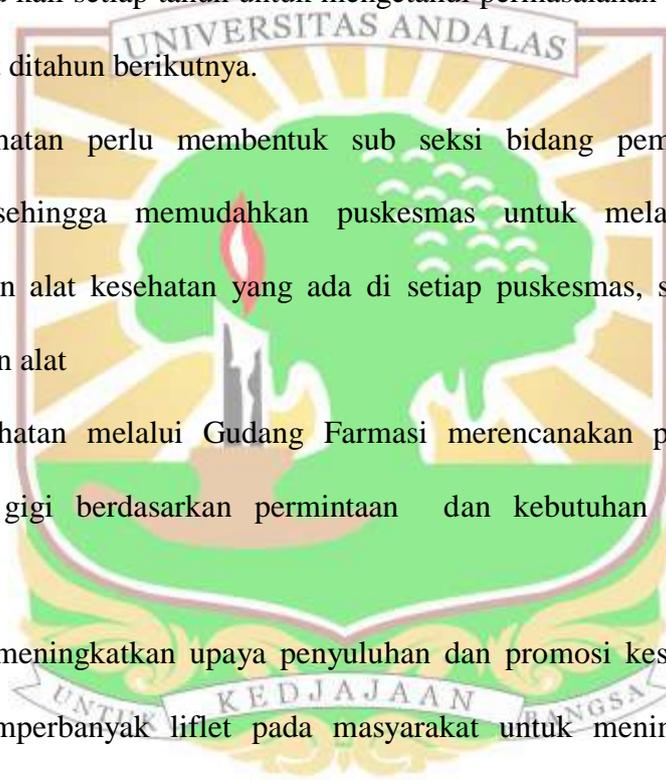
7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mengacu pada tujuan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Lebih dari separoh responden mengalami karies gigi di wilayah puskesmas Padang Pasir.
2. Sebagian kecil responden memiliki tingkat pendidikan rendah di wilayah puskesmas Padang Pasir.
3. Kurang dari separoh responden memiliki penghasilan < Rp. 1.700.000,/bulan di wilayah puskesmas Padang Pasir
4. Kurang dari separoh responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai karies gigi di wilayah puskesmas Padang Pasir.
5. Sebahagian besar responden memiliki sikap yang negatif mengenai karies gigi di wilayah puskesmas Padang Pasir.
6. Tidak ada hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap terjadinya karies gigi pada balita di wilayah puskesmas Padang Pasir pada tahun 2015.
7. Ada hubungan penghasilan orang tua balita terhadap terjadinya karies gigi balita di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir pada tahun 2015.
8. Ada hubungan antar tingkat pengetahuan orang tua terhadap terjadinya karies gigi pada balita di wilayah puskesmas padang pasir pada tahun 2015.
9. Ada hubungan sikap orang tua terhadap terjadinya karies gigi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir pada tahun2015.
10. Faktor Dominan terjadinya karies gigi pada balita adalah sikap orang tua yang masih kurang dalam perawatan gigi dan mulut anak balitanya di wilayah kerja Puskesmas

Padang Pasisir dengan hasil Odd Ratio 6,1. pengertiannya, bahwa terjadinya karies gigi 6 kali lebih berpotensi pada orang tua yang mempunyai sikap negatif terhadap perawatan giginya.

11. Dinas Kesehatan perlu membuat petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang terbaru untuk program kesehatan gigi dan mulut sesuai dengan perkembangan ilmu kedokteran gigi terbaru..
12. Dinas Kesehatan perlu melaksanakan evaluasi program kesehatan gigi dan mulut rutin minimal satu kali setiap tahun untuk mengetahui permasalahan dan membuat rencana tindak lanjut ditahun berikutnya.
13. Dinas kesehatan perlu membentuk sub seksi bidang pemeliharaan sarana/alat kesehatan sehingga memudahkan puskesmas untuk melaporkan /mengajukan permasalahan alat kesehatan yang ada di setiap puskesmas, serta membuat jadwal pemeliharaan alat
14. Dinas Kesehatan melalui Gudang Farmasi merencanakan pengadaan obat/bahan kedokteran gigi berdasarkan permintaan dan kebutuhan dari masing masing puskesmas.
15. Puskesmas meningkatkan upaya penyuluhan dan promosi kesehatan di masyarakat dengan memperbanyak liflet pada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut.
16. Meningkatkan sarana dan kondisi posyandu, sehingga lebih menarik perhatian masyarakat. Salah satunya dengan memberdayakan potensi yang ada di sekitar wilayah puskesmas misalnya dengan pemanfaatan dana CSR perusahaan untuk peningkatan kualitas pelayanan kesehatan.



17. Puskesmas harus melibatkan masyarakat / Toma / Muspika / LPM dalam mensosialisasikan setiap program puskesmas dalam kegiatan lokakarya mini lintas sektor.
18. Puskesmas harus melaksanakan kegiatan transfer ilmu lintas program untuk semua petugas dan juga melaksanakan penyegaran bagi kader kesehatan.
19. Puskesmas harus membuat perencanaan untuk peningkatan sarana seperti melengkapi alat dan bahan yang mendukung pelayanan kesehatan gigi dan mulut meliputi UKGS / UKGMD KIT, alat penambalan gigi lengkap.
20. Peran Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Puskesmas dapat lebih maksimal dan disesuaikan dengan kebutuhan masing masing puskesmas, sehingga kualitas dan kondisi dan sarana puskesmas dapat lebih baik lagi.
21. Untuk masyarakat yang kurang mampu diupayakan semuanya mengikuti Program Jaminan Kesehatan (JKN) dengan mendaftar sebagai anggota BPJS Kesehatan, sehingga pelayanan kesehatan mereka ditanggung oleh BPJS Kesehatan.
22. Puskesmas melaksanakan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut tidak hanya di puskesmas tetapi lebih diintensifkan di lapangan dan posyandu meliputi materi pencegahan terjadinya karies pada gigi, teknik dan alat perawatan gigi penanganan bila terjadi karies gigi serta melengkapi media penyuluhan berupa liflet, poster, lembar balik.

7.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasisir, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi Dinas Kesehatan

- a. Diharapkan ada edaran dan petunjuk kepada pimpinan puskesmas se kota Padang untuk merencanakan alokasi dana ke lapangan untuk program kesehatan gigi dan mulut sesuai dengan sasaran di lapangan.
- b. Membuat pedoman dan petunjuk teknis pelaksanaan program kesehatan gigi yang baru sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- c. Memberikan kebebasan pada puskesmas memanfaatkan dana operasional dalam pembelian bahan dan alat sesuai kebutuhan masing masing puskesmas.
- d. Dinas Kesehatan kota membuat perencanaan pertemuan program gigi dan mulut secara berkala untuk membahas dan mengevaluasi permasalahan program kesehatan gigi dan mulut.

2. Bagi Puskesmas

- a. Perlu penekanan secara tertulis pada petugas dalam menerapkan SOP pelayanan dan upaya integrasi dengan program KIA secara maksimal.
- b. Meningkatkan anggaran kelapangan untuk program kesehatan gigi dan mulut sesuai dengan jumlah sasaran di lapangan.
- c. Meningkatkan penyuluhan kelapangan mengenai kesehatan gigi dan mulut dan membuat liflet meliputi materi upaya perawatan gigi serta resiko dari penyakit gigi dan mulut dan perilaku dan pola asuh yang baik untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi di masyarakat.
- d. Melengkapi kekurangan peralatan untuk pelayanan kesehatan gigi dan mulut, sehingga tidak perlu lagi merujuk pasien ke fasilitas kesehatan gigi tingkat lanjutan karena akan membutuhkan waktu dan dana yang lebih besar bagi pasien.
- e. Membuat perencanaan untuk pelatihan kader dan kegiatan transfer ilmu antar pemegang program di puskesmas.

Membuat surat permohonan perbaikan alat kesehatan dan perawatan alat kesehatan kepada Badan Layanan Umum Daerah .

